

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 18 September 2023
KATEGORI : Hukum Internasional

Didikte NATO, Erdogan Ancam Turki Batal Masuk Uni Eropa

ANKARA - Presiden Recep Tayyip Erdogan menegaskan, Turki bisa saja membatalkan pengajuannya sebagai anggota Uni Eropa jika prosesnya tak kunjung dilanjutkan oleh blok tersebut.

Ancaman itu diutarakan Erdogan menyusul laporan parlemen Eropa yang menganggap Uni Eropa tak bisa melanjutkan akses Turki untuk masuk blok tersebut dalam kondisi saat ini. Turki telah menjadi kandidat resmi untuk bergabung dengan blok itu sejak 24 tahun terakhir. Namun, aksesinya mandek karena terganjal sejumlah masalah.

"Uni Eropa sedang berusaha memisahkan diri dari Turki," kata Erdogan saat hendak bertolak ke Amerika Serikat, baru-baru ini. "Kami akan melakukan evaluasi terhadap perkembangan ini dan jika perlu kami bisa berpisah dari Uni Eropa."

Awal pekan ini, Kementerian Luar Negeri Turki juga menyatakan laporan Parlemen Eropa itu berisi tuduhan dan prasangka yang tak berdasar. Kemlu Turki menilai mereka mengambil pendekatan yang "dangkal dan tak visioner" terhadap hubungan negara itu dengan UE.

Komentar Erdogan dan Kemlu Turki muncul setelah laporan yang didapat belum lama ini menyebutkan proses akses Turki ke Uni Eropa tak bisa dilanjutkan.

"Jika pemerintah Turki tak mengubah arah secara drastis, proses akses Turki ke Uni Eropa tak bisa dilanjutkan dalam situasi seperti ini," bunyi laporan Parlemen Uni Eropa dikutip dari situs resmi mereka.

Pecahkan Kebuntuan

Selain itu, Parlemen Uni Eropa juga mendesak pemerintah Turki, Uni Eropa, dan negara-negara anggota untuk memecahkan kebuntuan saat ini dan bergerak menuju kemitraan yang lebih erat.

Parlemen Uni Eropa kemudian merekomendasikan agar ada kerangka kerja yang paralel dan realistis untuk hubungan blok Benua biru itu dengan Turki.

Mereka juga menekankan agar Turki menghormati nilai-nilai demokrasi, supremasi hukum, hak asasi manusia dan mematuhi prinsip dan kewajiban Uni Eropa. Negara itu selama ini dikenal jauh dari demokratis, terutama saat di bawah pimpinan Erdogan.

Erdogan kerap membungkam musuh-musuhnya dan menekan kebebasan pers. Tak hanya itu, Parlemen Uni Eropa juga mendesak Turki untuk segera meratifikasi keanggotaan Swedia di NATO.

"Proses akses NATO di suatu negara sama sekali tak bisa dikaitkan dengan proses akses negara lain di Uni Eropa," lanjut mereka. Turki selama puluhan tahun berusaha bergabung dengan blok Eropa itu.

Namun, pembicaraan akses mereka terhenti dalam beberapa tahun terakhir karena kekhawatiran Uni Eropa mengenai pelanggaran hak asasi manusia dan penghormatan terhadap supremasi hukum di Turki.

Akses tersebut juga tampak rumit setelah Erdogan mengatakan Turki akan memberi lampu hijau ke Swedia untuk bergabung dengan NATO jika Uni Eropa bisa menghidupkan kembali pembicaraan keanggotaan dengan Ankara. (cnn-25)